

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, terlebih lagi bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan kelompok yang memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, yang memerlukan pendekatan khusus dari pendidik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu bentuk perhatian terhadap kebutuhan pendidikan ABK adalah pengembangan buku asesmen sumatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Buku asesmen sumatif ini berperan penting dalam memberikan materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa ABK, serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah.

Pendidikan merupakan hak setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di Indonesia, terdapat sekitar 2,8 juta anak berkebutuhan khusus, dan angka ini terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan inklusif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). SDN 24 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang baik bagi seluruh siswa, termasuk ABK. Terdapat tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber belajar yang sesuai dan efektif.

SDN 24 Banda Aceh juga salah satu sekolah yang memiliki program inklusi, yang menyatukan siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus dalam satu kelas. Tantangan terbesar sekarang adalah bagaimana menciptakan asesmen pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk

ABK agar dapat mengukur hasil belajar dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ABK adalah dengan menggunakan asesmen sumatif sebagai bagian dari strategi evaluasi dalam pembelajaran. Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan asesmen sumatif yang terstruktur, guru dapat memonitor dan menilai kemajuan siswa.

Penggunaan asesmen sumatif dalam pembelajaran ABK juga memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengajaran yang diterapkan di kelas. Berdasarkan hasil asesmen, guru dapat mengevaluasi kembali strategi pembelajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, asesmen sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah asesmen atau penilaian. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, asesmen yang digunakan untuk ABK harus dirancang secara khusus agar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik mereka. Sayangnya, hingga saat ini, masih minim tersedia bahan asesmen sumatif yang dikembangkan secara khusus untuk ABK di tingkat sekolah dasar, terutama bagi siswa kelas awal kelas II SDN 24 Banda Aceh khususnya.

SDN 24 Banda Aceh, sebagai salah satu sekolah dasar yang melaksanakan pendidikan inklusif, terdapat sejumlah siswa ABK di kelas II yang membutuhkan pendekatan pembelajaran dan penilaian yang disesuaikan. Guru-guru sering mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ABK karena keterbatasan bahan asesmen yang relevan, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Asesmen yang bersifat umum dan standar cenderung tidak

mampu mencerminkan capaian belajar siswa ABK secara utuh, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta akurasi dalam mengukur kemampuan mereka.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan buku asesmen sumatif yang didesain khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Buku tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan asesmen yang lebih adil, akurat, dan bermakna, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa ABK melalui pendekatan evaluasi yang ramah dan inklusif. Dengan mengembangkan buku asesmen yang sesuai, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, dan siswa ABK memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ABK adalah dengan menggunakan asesmen sumatif sebagai bagian dari strategi evaluasi dalam pembelajaran. Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif juga dapat membantu pendidik untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar materi yang dikembangkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ABK. Dengan menggunakan asesmen sumatif yang terstruktur, guru dapat memonitor dan menilai kemajuan siswa, serta menentukan apakah materi yang disampaikan melalui buku ajar sudah efektif.

Penggunaan asesmen sumatif dalam pembelajaran ABK juga memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengajaran yang diterapkan di kelas. Berdasarkan hasil asesmen, guru dapat mengevaluasi kembali strategi pembelajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. SDN 24 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dasar inklusif yang menerima siswa berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan hambatan intelektual (tunagrahita) di kelas II. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan berpikir abstrak, keterampilan adaptif, serta daya ingat dan konsentrasi. Mereka

memerlukan pendekatan pembelajaran dan penilaian yang berbeda dari siswa reguler. Namun, pada praktiknya, guru masih menghadapi kendala besar dalam menyediakan perangkat asesmen sumatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita, khususnya pada jenjang awal sekolah dasar.

Menurut (Dharmadi & Supraba, 2024), tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan membutuhkan dukungan dalam kegiatan akademik serta kemandirian sehari-hari. Anak-anak ini tidak dapat diberikan perlakuan pendidikan yang sama dengan siswa reguler. Mereka memerlukan alat penilaian yang bersifat individual, sederhana, kontekstual, dan konkrit. Hal ini sesuai dengan temuan (Dewi et al., 2025), yang menyatakan bahwa asesmen yang tidak sesuai dengan karakteristik ABK dapat menurunkan motivasi dan akurasi dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Instrumen penilaian harus dikembangkan berbasis kebutuhan spesifik dan capaian perkembangan anak.

Kondisi tersebut telah menjadi perhatian dalam Kurikulum Merdeka. Melalui Permendikbudristek No. 56/M/2022, pemerintah menetapkan bahwa setiap peserta didik dengan hambatan intelektual memiliki Capaian Pembelajaran (CP) yang disesuaikan. Dalam dokumen resmi *Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus (CP PK)* yang dirilis oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Sanusi et al., 2020), anak tunagrahita pada Fase A (kelas 1 dan 2 SD) difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar, seperti mengenal angka, huruf, warna, bentuk, mengenal diri, serta keterampilan sosial sederhana.

Asesmen sumatif yang beredar saat ini umumnya masih dirancang untuk siswa reguler. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki, 2025), ditemukan bahwa kurangnya media asesmen khusus untuk tunagrahita menyebabkan guru kesulitan melakukan pengukuran hasil belajar secara objektif dan berdampak pada kurangnya data akurat dalam menyusun strategi

pembelajaran lanjutan.

Pengembangan buku asesmen sumatif berbasis CP Fase A bagi siswa tunagrahita menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan evaluasi yang tepat guna dan sesuai dengan karakteristik kognitif anak, alat bantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar secara inklusif dan kontekstual, sumber pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita secara nyata.

Buku asesmen sumatif yang dikembangkan khusus untuk ABK harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan sensori, kemampuan kognitif, dan aspek sosial emosional siswa. Buku ajar yang baik untuk ABK tidak hanya mencakup materi akademik, tetapi juga materi yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan hidup yang praktis. Oleh karena itu, buku asesmen sumatif untuk ABK harus disusun dengan cermat dan melibatkan berbagai teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Pengembangan buku asesmen sumatif ini sangat penting untuk melibatkan guru dan ahli pendidikan khusus agar dapat menghasilkan buku asesmen sumatif yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Melalui kolaborasi antara pihak sekolah, pengembang materi, dan peneliti pendidikan, buku asesmen sumatif yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar ABK. Selain itu, pengembangan buku asesmen sumatif juga harus memperhatikan keberagaman karakteristik ABK yang ada di dalam kelas, sehingga buku asesmen sumatif tersebut dapat diterapkan secara fleksibel dan efektif bagi semua siswa.

SDN 24 Banda Aceh, memiliki populasi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, penggunaan buku asesmen sumatif yang sesuai dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa. Buku asesmen sumatif yang dikembangkan akan menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan lingkungan

pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Selain itu, asesmen sumatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa juga memberikan feedback yang berharga untuk perbaikan proses pembelajaran di masa depan.

Buku asesmen sumatif yang dikembangkan khusus untuk ABK harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan sensori, kemampuan kognitif, dan aspek sosial emosional siswa. Buku asesmen sumatif yang baik untuk ABK tidak hanya mencakup materi akademik, tetapi juga materi yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan hidup yang praktis. Oleh karena itu, buku asesmen sumatif untuk ABK harus disusun dengan cermat dan melibatkan berbagai teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Pengembangan buku asesmen sumatif ini, penting untuk melibatkan guru dan ahli pendidikan khusus agar dapat menghasilkan buku asesmen sumatif yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Melalui kolaborasi antara pihak sekolah, pengembang materi, dan peneliti pendidikan, buku asesmen sumatif yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi hasil belajar ABK. Pengembangan buku asesmen sumatif juga harus memperhatikan keberagaman karakteristik ABK yang ada di dalam kelas, sehingga buku asesmen tersebut dapat diterapkan secara fleksibel dan efektif bagi semua siswa.

SDN 24 Banda Aceh, memiliki populasi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, penggunaan buku asesmen sumatif yang sesuai dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa. Buku asesmen sumatif yang dikembangkan akan menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Selain itu, asesmen sumatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa juga memberikan feedback yang berharga untuk perbaikan proses pembelajaran di masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan materi asesmen sumatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian oleh (Halim, 2024) mengungkapkan bahwa asesmen sumatif yang dilakukan secara teratur membantu guru dalam menilai pemahaman siswa dan membuat penyesuaian dalam pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan asesmen sumatif, masih ada sedikit penelitian yang membahas penerapan buku ajar khusus untuk ABK dengan menggunakan asesmen sumatif sebagai metode evaluasi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku asesmen untuk ABK dan menguji sejauh mana buku asesmen sumatif tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 24 Banda Aceh.

Dengan fokus pada pengembangan buku asesmen sumatif yang sesuai dengan kebutuhan ABK dan penerapannya sebagai bagian dari evaluasi hasil belajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan inklusi, khususnya di lingkungan SDN 24 Banda Aceh. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lainnya yang memiliki program inklusi, serta menjadi dasar untuk pengembangan materi ajar yang lebih baik dan lebih inklusif bagi ABK di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut di atas dan observasi dengan guru kelas, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan penggunaan buku asesmen sumatif ABK di tingkat SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian yang berjudul **“Pengembangan Buku Asesmen Sumatif Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 24 Banda Aceh.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di kelas II SDN 24 Banda Aceh. Asesmen yang digunakan di sekolah masih cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita. Kondisi ini menyebabkan asesmen yang dilakukan belum mampu menggambarkan kemampuan dan perkembangan belajar siswa secara akurat.

Keterbatasan buku asesmen sumatif khusus bagi siswa tunagrahita menyulitkan guru dalam melaksanakan penilaian yang sistematis, objektif, dan berkelanjutan. Asesmen yang kurang sesuai juga berdampak pada rendahnya efektivitas penilaian dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan buku asesmen sumatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita agar proses evaluasi pembelajaran dapat berjalan lebih adil, bermakna, dan efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku asesmen sumatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas II SDN 24 Banda Aceh?
2. Apakah buku asesmen sumatif valid untuk meningkatkan hasil belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di kelas II SDN 24 Banda Aceh?
3. Apakah buku asesmen sumatif praktis untuk guru dan siswa dalam penerapannya di kelas II SDN 24 Banda Aceh?
4. Apakah buku asesmen sumatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di kelas II SDN 24 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan **proses pengembangan buku asesmen sumatif** yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di kelas II SDN 24 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui tingkat **validitas buku asesmen sumatif** dalam meningkatkan hasil belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di kelas II SDN 24 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui tingkat **kepraktisan buku asesmen sumatif** bagi guru dan siswa dalam penerapannya di kelas II SDN 24 Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui tingkat **keefektifan buku asesmen sumatif** dalam meningkatkan hasil belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita di kelas II SDN 24 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan buku asesmen yang sesuai dengan kebutuhan anak Tunagrahita, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan akademik, dan keterampilan hidup mereka, serta mendukung perkembangan mereka di kelas II SDN 24 Banda Aceh.

2. Manfaat bagi Guru

Buku asesmen sumatif yang dikembangkan dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi

guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta memudahkan guru dalam mengevaluasi dan menilai kemajuan belajar siswa Tunagrahita dengan menggunakan asesmen sumatif yang terstruktur.

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif di SDN 24 Banda Aceh, dengan meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa tunagrahita dan mendukung implementasi program pendidikan inklusi di sekolah.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif dan pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, yang akan berdampak pada penerimaan dan dukungan yang lebih besar terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus.

5. Manfaat bagi Dunia Pendidikan

Manfaatnya adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan asesmen sumatif yang lebih inklusif dan terfokus pada kebutuhan anak Tunagrahita, serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di sekolah-sekolah inklusi di seluruh Indonesia.

6. Manfaat bagi Peneliti

Manfaatnya adalah memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti dalam bidang pendidikan inklusif, khususnya dalam pengembangan bahan asesmen sumatif untuk anak Tunagrahita, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih baik untuk ABK.

1.6 Definisi Istilah

1. *Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)* adalah anak yang mengalami hambatan dalam aspek perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang memerlukan layanan pendidikan khusus secara individual. ABK membutuhkan pendekatan, metode, sarana, serta evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya agar dapat mencapai perkembangan optimal dalam pendidikan dan kehidupan sosialnya.
2. *Asesmen Sumatif* adalah bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu unit, program, atau periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Tujuan utama asesmen ini adalah untuk menentukan sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Hasil dari asesmen sumatif biasanya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti penilaian akhir, kelulusan, atau kenaikan kelas, dan dapat berbentuk tes tertulis, proyek, portofolio, atau presentasi.
3. *Hasil Belajar* adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan biasanya diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tes, tugas, observasi, atau portofolio. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan dan dasar untuk perencanaan tindak lanjut pembelajaran.